

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi melalui bahasa tulis merupakan kebutuhan setiap anggota masyarakat untuk bertahan dalam dinamika kekuatan global yang sedang melanda dunia dewasa ini, yakni perkembangan teknologi komunikasi. Kemampuan tersebut diyakini dapat membentuk pribadi yang mandiri, yang mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga berpotensi untuk mengarahkan perkembangan IPTEK itu sesuai dengan visinya. Sumber daya manusia seperti itu sungguh diperlukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis. Dalam konteks itu, pembelajaran literasi (*literacy learning*) di sekolah-sekolah menampakkan peranannya yang amat penting.

Melihat perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang tidak selamanya berdampak positif, membuat praktisi pendidikan merasa khawatir. Salah satu kekhawatiran yang masih belum terobati yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia. Menurut Surangga (2017: 153) mengatakan bahwa tahun-tahun sebelumnya, ketika buku masih menjadi satu-satunya sumber bacaan, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup. Terlebih lagi ketika dunia ini telah dikuasai teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai media, peringkat Indonesia dalam hal membaca masih

sangat rendah. Surangga (2017: 154) juga mengatakan bahwa kini, buku bukan menjadi beban dengan hadirnya buku elektronik yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Kegiatan membaca tidak menjadi prioritas di negeri ini.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini. Surangga (2017: 155) mengatakan bahwa langkah nyata diperlukan untuk mulai peka terhadap pendidikan, yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik.

Menurut Suyono (2009: 204) inti literasi adalah kegiatan membaca-berpikir-menulis. Dalam kaitan itu, berpikir perlu dieksplisitkan, dengan alasan agar berpikir lebih ditonjolkan sehingga dalam praktiknya benar-benar merupakan kegiatan yang mendapat perhatian tinggi, bukan sekedar kegiatan tempelan dalam membaca dan menulis.

Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata

pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa.

Berbicara tentang pembelajaran literasi, Axford (2009: 9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis. Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Dalam kaitannya dengan kemampuan menulis, siswa harus dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh dalam berbagai ragam teks yang ada. Selanjutnya, informasi yang diperoleh tersebut dapat juga disampaikan secara lisan yang berarti dituntut kemampuan siswa dalam berbicara (mengemukakan pendapat). Dan dalam kaitannya dengan kemampuan berbicara maka kemampuan lain yang dituntut pada diri siswa adalah kemampuannya dalam hal menyimak. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran literasi yang berfokus pada membaca dan menulis.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan berbahasanya pun dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari kompetensi pengetahuan tentang

teks, kaidah dan konteks teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa (Kemendikbud, 2013: 12).

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (Abidin, 2017: 14). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berfokus kepada penguasaan berbagai jenis teks baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan (Kemendikbud, 2013: v). Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Berbagai jenis teks tersebut dikupas dari segi struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang menunjukkan konteks penggunaannya. Pembelajaran mengarahkan peserta didik pada penguasaan aspek pemahaman dan penggunaan. Aspek pemahaman berwujud kegiatan mendengarkan dan membaca, sementara aspek penggunaan berwujud kegiatan berbicara dan menulis. Di samping itu, melalui kajian berbagai jenis teks, peserta didik diarahkan pada sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus kepada kompetensi komunikatif. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks dan kepentingan.

Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Sumarlin (2014: 3) teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis.

Menurut hasil penelitian Muhana Gipayana. 2004. Volume 2, Nomor 1 dengan judul “Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis” menyatakan bahwa konsep kelas yang terpusat pada pembelajaran literasi dan penilaian portofolio dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran menulis dan menunjukkan kadar PAIKEM cukup tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada literasi dan dapat menerapkan prinsip keterpaduan dengan baik akan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 15 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi masih

belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam membaca dan kurangnya fasilitas yang mendukung.

Pernyataan di atas didukung oleh Eko Nurdiyanti dan Edy Suryanto. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko Nurdiyanti dan Edy Suryanto. 2010. Jilid 13, Nomor 2 dengan judul “Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” menyatakan bahwa kemampuan literasi siswa dinilai rendah. Rendahnya tingkat literasi siswa karena pembelajaran literasi tidak mendapat porsi waktu yang memadai mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa setiap hari. Akibatnya, tingkat penguasaan Bahasa Indonesia relatif rendah jika dilihat dari kesadaran baca-tulis. Membaca mungkin kegiatan yang mudah dilakukan, namun susah untuk dijadikan kebiasaan. Bosan, jenuh, cepat menghampiri ketika siswa mulai melakukan kegiatan membaca, sehingga generasi muda merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Apalagi di zaman sekarang ini dimana semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi,
2. Siswa merasa malas dan bosan untuk membaca buku,
3. Minimnya fasilitas yang mendukung siswa untuk membaca, dan
4. Porsi waktu yang kurang memadai mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa setiap hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memilih KD 3.7 (mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan diperdengarkan) dan KD 4.7 (menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan di dengar) pada kelas VII SMP Negeri 15 Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis literasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui, mendeteksi dan mendeskripsikan pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis literasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan bahasa Indonesia. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami tentang pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis literasi.